

# PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN PANTAI KRAKAL GUNUNG KIDUL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Wahyu Sakrisna Mukti<sup>[1]</sup> Suparno<sup>[2]</sup>

<sup>[1]</sup><sup>[2]</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta;  
e-mail: <sup>[1]</sup>wahyusakrisna05@gmail.com, <sup>[2]</sup>suparno@uty.ac.id

## ABSTRAK

Kabupaten Gunung Kidul memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari umkm masyarakat, kekayaan alam pantai, gua, bukit, dan pegunungan maupun 22 potensi seni budaya dan peninggalan sejarah yang beragam dan tersebar di hampir 18 kecamatan. Kabupaten Gunung Kidul memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata alam pantai sejumlah ±46 pantai yang terbentang sejauh 70 km di wilayah Gunung Kidul mulai dari ujung barat sampai ujung timur, antara lain: Kawasan pantai di Kecamatan Tepus, yaitu : Pantai Slili, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Siung, Pantai Banyunibo, Pantai Watu togog, Pantai Sawahan, Pantai Pakundon, Pantai Muncur, Pantai Songlibeg, Pantai Lambor, Pantai Ngondo, Pantai Jogan Wetan, Pantai Busung, Pantai Timang, Pantai Jagang Kulon, Pantai Weru, Pantai Kelosirat, Pantai Ngetan, Pantai Klumpit, Pantai Nguluran. Dari 46 pantai di Gunung Kidul hanya 7 yang sudah berkembang yaitu: Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Slili, Pantai Sundak sehingga Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul menyebutnya “ Tujuh Pantai Dalam Satu Kawasan”. Perancangan resort di Pantai Gunung Kidul guna untuk mengoptimalkan potensi wisata yang memiliki keselarasan dengan lingkungan serta berkolaborasi dengan ekonomi kerakyatan. Berkolaborasi dengan umkm masyarakat dengan memberikan wadah sebagai tempat menjual produk mereka. Keselarasan pada perancangan resort memanfaatkan potensi alam dengan menggunakan sinar matahari untuk membantu dalam kebutuhan listrik dan menggunakan sebagian material lokal khususnya penggunaan material kayu yang terdapat di Gunung Kidul. Bentuk keselarasan lainnya dimunculkan pada desain bangunan dengan mengadopsi bentuk Rumah Tradisional DI Yogyakarta.

**Kata kunci:** Gunung Kidul, Pariwisata, Rumah DI Yogyakarta

# DESIGNING A RESORT IN THE AREA OF KRAKAL BEACH OF GUNUNG KIDUL USING THE CONTEXTUAL ARCHITECTURAL APPROACH

Wahyu Sakrisna Mukti <sup>[1]</sup>, Suparno <sup>[2]</sup>

<sup>[1],[2]</sup> Study Program of Architecture – Faculty of Science and Technology – Universitas Teknologi Yogyakarta  
e-Mails: [1][wahyusakrisna05@gmail.com](mailto:wahyusakrisna05@gmail.com), [2][suparno@uty.ac.id](mailto:suparno@uty.ac.id)

## ABSTRACT

Gunung Kidul Regency has tourism potential that is quite diverse, ranging from community MSMEs, beaches, caves, hills, and mountains, as well as 22 artistic and cultural potentials, and various historical relics spread in almost 18 districts. Gunung Kidul Regency has excellent tourism objects, namely ± 46 beaches stretching as far as 70 km in the Gunung Kidul area, starting from the west end to the east end; including in Tepus District, namely Slili Beach, Ngandong Beach, Sundak Beach, Siung Beach, Banyunibo Beach, Watu Togog Beach, Sawahan Beach, Pakundon Beach, Muncur Beach, Songlibeg Beach, Lambor Beach, Ngondo Beach, Jogan Wetan Beach, Busung Beach, Timang Beach, Jagang Kulon Beach, Weru Beach, Kelosirat Beach, Ngetan Beach, Klumpit Beach, and Nguluran Beach. Of the 46 beaches in Gunung Kidul, only seven have developed, namely Baron Beach, Kukup Beach, Panjang Beach, Drini Beach, Krakal Beach, Slili Beach, and Sundak Beach; the government of Gunung Kidul Regency calls the *Seven Beaches in One Area*. Designing a resort at Gunung Kidul Beach is expected to optimize the tourism potential that is in harmony with the environment, and collaborate with the people's economy (MSMEs) by providing a place to sell their products.

The harmony in designing the resort utilizes natural potential by using sunlight to help with electricity needs and some local materials, especially wood materials found in Gunung Kidul. Another form of harmony appears in the building design by adopting the form of a traditional house in the style of the Special Region of Yogyakarta.

**Keywords:** Gunung Kidul, Tourism, House of the Special Region of Yogyakarta